

Analisis *Current Ratio* Terhadap *Debt To Asset Ratio* Pada Perusahaan *Property* Dan *Real Estate*

Sofyan Marwansyah
Akademi Manajemen Keuangan BSI Jakarta
Sofyan.smw@bsi.ac.id

ABSTRACT

Each company generally has the financial statements as a form of management of the operational activities for a specific period. After the financial statements are prepared based on the relevant data, and performed with the correct accounting procedures, it will show the condition of the company's financial statements sebenarnya. Agar more meaningful and understandable to stakeholders then need to do the financial analysis. Financial statement analysis is performed to measure and determine sejauh where the performance of a company at the moment. In this final project research is interested to analyze some of the commonly used ratio is the ratio of liquidity and solvency. This study aims to determine whether the liquidity ratio effect on solvency ratios simultaneously and partially. Independent variables used in this study is the current ratio (X) and the dependent variable is the debt to asset ratio (Y). Rancangan research is hypothesis testing, with a sample of 20 property and real estate company listed on the Indonesia Stock Exchange year period 2010 to 2012. the data were processed using linear regression analysis using SPSS version 21. Based on the analysis performed on each - each variable, it can be concluded that the current ratio and debt to asset ratio has a relationship being and in the opposite direction to the value of R obtained by -0.439. debt to asset ratio is influenced by the current ratio amounted to 19.2% the remaining 80.8% is influenced by other factors. regression line formed dalah $Y = 0.512 - 0.042 X$.

Keywords: *Current Ratio, Debt to Asset Ratio*

ABSTRAK

Setiap perusahaan umumnya memiliki laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen terhadap aktivitas operasional selama satu periode tertentu. Setelah laporan keuangan disusun berdasarkan data yang relevan, dan dilakukan dengan prosedur akuntansi yang benar, maka akan terlihat kondisi perusahaan yang sebenarnya. Agar laporan keuangan lebih berarti dan dapat dipahami oleh pihak yang berkepentingan maka perlu dilakukan analisis keuangan. Analisis laporan keuangan dilakukan untuk mengukur dan mengetahui sejauh mana kinerja suatu perusahaan pada saat ini. Pada penelitian Tugas Akhir ini penulis tertarik untuk menganalisis beberapa rasio yang umum digunakan yaitu rasio likuiditas dan solvabilitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah rasio likuiditas berpengaruh terhadap rasio solvabilitas secara simultan dan parsial. Variabel

independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio* (X) dan variabel dependennya adalah *debt to asset ratio* (Y). Rancangan penelitian yang digunakan adalah pengujian hipotesis, dengan sampel penelitian 20 perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010 sampai dengan 2012. Data diolah dengan menggunakan analisis regresi linear dengan bantuan SPSS versi 21. Berdasarkan analisis yang dilakukan pada masing – masing variabel, dapat disimpulkan bahwa *current ratio* dan *debt to asset ratio* memiliki hubungan yang sedang dan berlawanan arah dengan nilai R yang diperoleh sebesar -0.439. *debt to asset ratio* dipengaruhi oleh *current ratio* sebesar 19.2 % sisanya 80,8% dipengaruhi oleh faktor lain. persamaan garis regresi yang terbentuk dalah $Y = 0.512 - 0.042 X$.

Kata Kunci : *Current Ratio , Debt to Asset Ratio*

I. PENDAHULUAN

Dalam suatu usaha atau bisnis tentu setiap perusahaan memiliki tujuan atau *goal* yang ingin dicapai oleh pemilik perusahaan. Pertama tentu pemilik perusahaan mengharapkan laba yang maksimal, lalu pemilik perusahaan mengharapkan usahanya tidak hanya pada satu periode saja. Selanjutnya pemilik perusahaan akan berupaya memenuhi permintaan konsumen yang semakin banyak dan beragam. Artinya perusahaan tersebut berharap dapat menjalankan usaha nya secara berkelanjutan tidak hanya pada satu periode saja dan berupaya memenuhi semua keinginan konsumennya. Agar tujuan itu dapat tercapai manajemen perusahaan harus mampu membuat perencanaan yang dapat dipantau perkembangannya. Setiap perusahaan harus mampu membuat catatan, pembukuan, dan laporan keuangan dengan baik.

Setiap perusahaan umumnya memiliki laporan keuangan sebagai bentuk pertanggung jawaban manajemen terhadap aktivitas operasional yang dilakukan oleh perusahaan terhadap pihak berkepentingan baik intern maupun ekstern selama satu periode tertentu. Setelah laporan keuangan disusun berdasarkan data yang relevan, dan dilakukan dengan prosedur akuntansi yang benar maka akan terlihat kondisi perusahaan yang sebenarnya.

Kondisi keuangan yang dimaksud adalah jumlah aktiva, kewajiban dan modal yang dimiliki harus seimbang. Kemudian akan diketahui jumlah pendapatan

yang diterima dan biaya yang dikeluarkan dalam satu periode tertentu.

Agar laporan keuangan lebih berarti dan dapat dipahami oleh pihak yang berkepentingan maka perlu dilakukan analisis keuangan. Analisis laporan keuangan dilakukan untuk mengukur dan mengetahui sejauh mana kinerja suatu perusahaan pada saat ini. Melalui analisis laporan keuangan maka akan diketahui apakah perusahaan mampu melunasi semua utang jangka pendek maupun utang jangka panjangnya dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba yang diharapkan. Jika suatu perusahaan tidak mampu memenuhi kebutuhan likuiditas dan kemampuan memperoleh labanya rendah maka pihak *ekstern* seperti kreditur akan sulit memberikan dana dan kemudahan fasilitas bagi perusahaan tersebut.

Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Artinya apabila perusahaan itu ditagih maka perusahaan tersebut harus mampu melunasi utangnya pada saat jatuh tempo. Sedangkan solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya pada saat perusahaan dilikuidasi atau dibubarkan.

Likuiditas berpengaruh erat dalam memperoleh laba perusahaan, karena menentukan kemampuan kas perusahaan dalam aktivitas operasionalnya. Semakin banyak perusahaan menahan uang kas maka semakin *liquid* perusahaan tersebut dan semakin berkurang uang kas yang digunakan perusahaan dalam peredaran. Dalam usaha memperoleh laba uang kas tersebut harus beredar semakin cepat agar semakin besar kemungkinan memperoleh laba. Dengan kata lain apabila perusahaan terlalu banyak menahan uang kas maka kesempatan memperoleh laba akan semakin kecil. Artinya kas perusahaan harus tersedia cukup dan tidak berlebihan dalam membiayai operasional perusahaan. Dengan demikian kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba akan semakin maksimal dan juga mampu memenuhi semua kewajibannya jika suatu saat perusahaan itu dibubarkan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Pengertian Laporan Keuangan

Pengertian laporan keuangan menurut (Kasmir) yaitu “laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”.

Menurut (Kasmir) tujuan dan manfaat bagi para pihak dengan adanya analisis laporan keuangan :

1. Mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu baik harta, kewajiban, modal maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.

2. Mengetahui kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Mengetahui kekuatan yang dimiliki perusahaan.
4. Mengetahui langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan kedepan berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.

Pihak- Pihak yang Memerlukan Laporan Keuangan

Menurut (Kasmir) adapun pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan sebagai berikut:

1. Pemilik
Pemilik pada saat ini adalah mereka yang memiliki usaha tersebut. Hal ini tercemin dari kepemilikan saham yang dimilikinya.
2. Manajemen
Kepentingan pihak manajemen perusahaan terhadap laporan keuangan perusahaan yang mereka buat juga memiliki arti tertentu. Bagi pihak manajemen laporan keuangan yang dibuat merupakan cermin kinerja mereka dalam suatu periode tertentu.
3. Kreditor
Kreditor adalah pihak penyandang dana bagi perusahaan. Artinya pihak pemberi dana seperti bank atau lembaga keuangan lainnya. Kepentingan pihak kreditor dalam memberi pinjaman atau pinjaman yang telah berjalan sebelumnya. Bagi pihak kreditor, prinsip kehati – hatian dalam menyalurkan dana (pinjaman) kepada berbagai perusahaan sangat diperlukan.
4. Pemerintah
Pemerintah juga memiliki nilai penting atas laporan keuangan yang dibuat perusahaan. Bahkan pemerintah melalui Departemen Keuangan mewajibkan kepada setiap perusahaan untuk menyusun dan melaporkan keuangan perusahaan secara periodik.

Jenis Laporan Keuangan

Menurut (Kasmir) jenis laporan keuangan sebagai berikut :

1. Neraca
Neraca merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan. Penyusunan komponen didalam neraca didasarkan pada tingkat likuiditas dan jatuh tempo. Artinya penyusunan komponen neraca harus didasarkan likuiditasnya atau komponen yang paling mudah dicairkan.
2. Laporan Laba Rugi
Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu.
3. Laporan Perubahan Modal
Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap kas.

Keterbatasan Laporan Keuangan

Laporan keuangan memiliki beberapa keterbatasan menurut (Indriani) sebagai berikut:

1. Laporan keuangan disusun berdasarkan data historis yang kejadiannya (transaksi) sudah berlalu atau sudah terjadi.
2. Dalam laporan keuangan kadang – kadang terdapat pendapat pribadi (*personal judgement*)
3. Laporan keuangan yang disusun atas dasar konsep perusahaan akan berjalan secara berkelanjutan (*going concern*) menyajikan nilai buku (*book value*) aktiva tetap berdasarkan harga perolehannya yang belum tentu sama dengan harga sekarang.
4. Laporan keuangan tidak dapat menyajikan berbagai faktor yang tidak dinyatakan dalam satuan uang. Misalnya reputasi atau prestasi perusahaan (*goodwill*).
5. Laporan keuangan bersifat konservatif terhadap ketidakpastian penilaian suatu pos, yang biasanya memilih alternatif yang menghasilkan laba bersih, atau nilai aktiva yang paling kecil.
6. Adanya berbagai alternatif metode akuntansi menyebabkan terjadinya perbedaan dalam penilaian terhadap sumber ekonomis dan ketidaksesuaian antar perusahaan.
7. Laporan keuangan disusun dengan menggunakan istilah teknis akuntansi dengan asumsi pemakai laporan keuangan memahami istilah teknis akuntansi.

Pengertian Rasio Keuangan

Menurut (Kasmir) pengertian rasio keuangan adalah, “indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya”.

Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan, dari hasil rasio akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan.

Jenis Rasio Keuangan

Jenis rasio keuangan menurut (Kieso) sebagai berikut:

1. Rasio likuiditas yaitu mengukur kemampuan jangka pendek perusahaan untuk membayar kewajibannya yang jatuh tempo.
2. Rasio aktivitas yaitu mengukur seberapa efektif perusahaan menggambarkan aktiva yang dimiliki.
3. Rasio profitabilitas atau solvabilitas yaitu mengukur tingkat keberhasilan / kegagalan perusahaan atau divisi tertentu sepanjang periode tertentu.
4. Rasio cakupan yaitu mengukur tingkat perlindungan bagi kreditur dan investor jangka panjang.

Likuiditas

Pengertian Likuiditas

Pada penelitian kali ini variabel independen (X) yang penulis gunakan adalah rasio likuiditas yaitu *current ratio*. Variabel *independent* atau variabel bebas adalah variabel yang keberadaannya tidak dipengaruhi oleh variabel lain, sebaliknya variabel ini akan mempengaruhi variabel lainnya.

Menurut (Soedarto) *liquidity ratio* adalah bilangan yang dinyatakan dalam persen yang menunjukkan besarnya dana baru yang harus disediakan terhadap besarnya total assets (apabila tandanya positif) atau menunjukkan kelebihan dana yang dapat ditempatkan dipasar (apabila tandanya negatif), jadi rasio yang positif mencerminkan besarnya kekurangan dana dan apabila negatif mencerminkan kelebihan dana.

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya (termaksud bagian dari utang jangka panjang yang jatuh temponya dalam waktu sampai dengan satu tahun) dari aktiva lancarnya menurut (Suhardjono).

Jadi rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo kurang dari satu tahun dengan aktiva lancar yang dimilikinya dan dinyatakan dalam dalam bilangan persen.

Likuiditas berhubungan dengan masalah kepercayaan kreditur jangka pendek kepada perusahaan, artinya semakin tinggi rasio likuiditas semakin percaya para kreditur jangka pendek. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar atau aktiva yang mudah dijadikan uang tunai seperti kas, surat berharga, piutang dan persediaan.

Jenis Rasio Likuiditas

Berikut ini adalah jenis rasio likuiditas menurut (Harapan, Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan) yaitu:

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio ini menggambarkan sejauh mana aktiva lancar perusahaan menutupi kewajiban - kewajiban lancarnya. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Rasio lancar dapat dibuat dalam bentuk presentasi, jika berada diatas 100 % maka perusahaan termaksud aman artinya aktiva lancar harus jauh diatas jumlah utang lancar.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling *likuid* mampu menutupi utang lancar. Semakin besar rasio ini semakin baik. Rasio ini

disebut juga *Acid Test Ratio*, angka rasio ini tidak harus 100%.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

3. Rasio Kas atas Aktiva Lancar

Rasio ini menunjukkan porsi jumlah kas dibandingkan dengan total aktiva lancar.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{KAS}}{\text{Aktiva Lancar}}$$

4. Rasio Kas atas Hutang Lancar

Rasio ini menunjukkan porsi kas yang dapat menutupi hutang lancar.

$$\text{Kas Atas Aktiva Hutang Lancar} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

5. Rasio Aktiva Lancar dan Total Aktiva

Rasio ini menunjukkan porsi aktiva lancar atas total aktiva.

$$\text{Rasio Aktiva Lancar dan Total Aktiva} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Total Aktiva}}$$

6. Rasio Aktiva Lancar dan Total Hutang

Rasio ini menunjukkan porsi aktiva lancar atas total kewajiban perusahaan.

$$\text{Rasio Aktiva Lancar dan Total Aktiva} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Total Hutang Jangka Panjang}}$$

Ketidakmampuan Perusahaan dalam Membayar Kewajiban

Menurut (Kasmir) menyatakan beberapa faktor ketidakmampuan perusahaan membayar kewajibannya terutama utang jangka pendek yang sudah jatuh tempo yaitu :

1. Perusahaan sudah tidak memiliki dana sama sekali.
2. Perusahaan memiliki dana namun pada saat jatuh tempo tidak memiliki dana atau tidak cukup secara tunai sehingga harus menunggu dalam waktu tertentu untuk mencairkan aktiva lainnya seperti menagih piutang, menjual surat berharga atau menjual persediaan aktiva lainnya

Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Menurut (Kasmir) tujuan dan manfaat dari rasio likuiditas adalah:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang.

4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan dengan modal kerja perusahaan.
5. Mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
6. Sebagai alat perencanaan kedepan terutama perencanaan kas dan utang.
7. Melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkan beberapa periode.
8. Melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan dari masing - masing komponen yang ada diaktiva lancar dan utang lancar.
9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Solvabilitas

Pengertian Solvabilitas

Menurut (Soemarso) solvabilitas adalah “kemampuan perusahaan melunasi seluruh kewajibannya dan mengukur perbandingan dana yang disediakan pemilik dengan pembelanjaan dari kreditur”. Solvabilitas adalah suatu kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjangnya pada saat perusahaan tersebut dibubarkan atau dilikuidasi.

Analisis solvelensi difokuskan pada kemampuan perusahaan untuk membayar atau memenuhi kewajiban lancar dan tidak lancarnya. Hal ini umumnya dinilai dengan memeriksa hubungan neraca dengan menggunakan analisis utama menurut (Carls) sebagai berikut:

1. Analisis posisi lancar (*current position analysis*)
2. Analisis piutang usaha
3. Analisis persediaan
4. Rasio aktiva tetap terhadap kewajiban jangka panjang
5. Rasio kewajiban terhadap ekuitas pemegang saham
6. Jumlah beban bunga yang dapat dibayarkan (*times interest charges are earned*)

Suatu perusahaan dikatakan *solvable* jika perusahaan tersebut memiliki aktiva yang cukup untuk melunasi semua hutang – hutangnya. Sebaliknya jika perusahaan tidak mampu melunasi hutangnya dengan aktiva yang dimiliki maka perusahaan tersebut dikatakan *insolvable*.

Jenis Rasio Solvabilitas

1. Ratio Hutang Modal (*Debt to Equity Ratio*)
Rasio ini disebut juga rasio *leverage* yang menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang – hutang kepada pihak luar dan juga menggambarkan sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang. Rasio ini mengukur seberapa bagus struktur pemodal perusahaan.

Menurut (Riyanto) Struktur modal adalah pembelanjaan permanen dimana mencerminkan pengimbangan antara hutang jangka panjang dan modal sendiri. Modal sendiri adalah modal yang berasal dari perusahaan itu sendiri (cadangan, laba) atau berasal dari mengambil bagian, peserta atau pemilik (modal saham, modal peserta dan lain – lain. Jadi dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* adalah perbandingan antara total hutang dan modal yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi semua kewajibannya dengan modal yang ada.

Rasio hutang modal menurut (Harapan) yaitu, “semakin kecil rasio hutang modal maka akan semakin baik dan untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika jumlah modal lebih besar dari jumlah hutang atau minimal sama”.

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}}$$

2. Total Asset to Total Debt Ratio (*Debt to Asset Ratio*)

Rasio ini merupakan rasio perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Sehingga rasio ini menunjukkan sejauh mana hutang dapat ditutupi oleh aktiva. Menurut (Sawir) *debt to asset ratio* adalah “rasio yang memperlihatkan proporsi antara kewajiban dan seluruh aktiva yang dimiliki”.

$$\text{Debt To Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Semakin kecil rasio ini maka hutang perusahaan semakin kecil, berarti semakin kecil risiko pinjaman yang dimiliki atau perusahaan semakin mudah untuk membayar semua hutangnya. Sebaliknya jika hutang perusahaan semakin besar maka semakin besar pula risiko pinjaman sehingga perusahaan kesulitan untuk membayar hutangnya.

3. Times Interest Earned

Merupakan perbandingan antara laba bersih sebelum bunga dan pajak dengan beban bunga dan rasio yang mencerminkan besar nya jaminan perusahaan untuk membayar bunga utang jangka panjang.

Menurut (Sawir) mengatakan bahwa rasio ini merupakan rasio penutupan (*coverage ratio*) yang mengukur kemampuan pemenuhan kewajiban bunga tahunan dengan laba operasi (EBIT) dan mengukur sejauh mana laba operasi boleh turun tanpa menyebabkan kegagalan dari pemenuhan kewajiban membayar bunga pinjaman.

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Beban}}$$

Konsep Dasar Perhitungan Uji Koefisien Korelasi

Dalam penelitian ini koefisien korelasi dimaksudkan untuk menguji apakah *variable independent* secara parsial memiliki hubungan signifikan terhadap variabel *dependent*.

Hipotesis

Ho = Variabel X tidak ada hubungan signifikan terhadap variabel Y

Ha = Variabel X ada hubungan signifikan terhadap variabel Y

Pengambilan keputusan

Jika profitabilitas nilai sigma > 0.05 atau -t table < t hitung < t table maka Ho tidak ditolak.

Jika profitabilitas nilai sigma < 0.05 atau -t table < t hitung < t table maka Ho ditolak dan Ha diterima.

Pada tabel II.1 dapat diketahui nilai koefisien korelasi yang didapat dari variabel X dan variabel Y. Berdasarkan tabel koefisien korelasi dan taksirannya terdapat lima tingkatan hubungan yaitu sangat rendah, rendah, sedang, kuat, dan sangat kuat.

**Tabel II.1
Koefisien Korelasi dan Taksirannya**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,1999	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Mahadianto

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk melihat presentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Maka variabel bebas yaitu *Current Ratio* (CR) mempengaruhi variabel terikat yaitu *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang dinyatakan dengan R² untuk mengetahui koefisien determinasi atau seberapa besar pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Debt to Asset Ratio* (DAR). Sedangkan R untuk mengetahui koefisien determinasi parsial variabel bebas terhadap variabel terikat.

Uji Persamaan Regresi

Persamaan Regresi menurut (Mahadianto) yaitu “analisis untuk mengetahui ada tidaknya keterkaitan (pengaruh dan hubungan) antara variabel independen terhadap variabel dependen”.

Hasil persamaan regresi umumnya dikenal dengan rumus Y= a + b X. Persamaan regresi tersebut menunjukkan kontribusi positif atau negatif dari kuat lemahnya variabel X terhadap variable Y.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian yang penulis gunakan adalah teknik analisa deskriptif kuantitatif dengan cara melakukan analisa regresi linear sederhana. Hipotesa dalam penelitian ini terdiri dari Ha1 = ada hubungan antara *Current Ratio* (CR) terhadap *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara signifikan pada perusahaan *property* dan *real estate*. Ha2 = ada pengaruh antara *Current Ratio* (CR) terhadap *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara signifikan pada perusahaan *property* dan *real estate* Ha3 = persamaan regresi yang terbentuk antara *Current Ratio* (CR) terhadap *Debt to Asset Ratio* (DAR) pada perusahaan *property* dan *real estate* signifikan. Sampel perusahaan yang penulis ambil adalah 20 perusahaan yang bergerak dibidang *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia yaitu PT Agung Podomoro Land Tbk.(APLN) , PT Ciputra Property Tbk.(CTRP) , PT Ciputra Surya Tbk. (CTRS), PT Duta Anggada Realty Tbk.(DART) , PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk.(DGIK) , PT Duta Pertiwi Tbk.(DUTI) , PT Bakrieland Development Tbk.(ELTY) , PT Fortune Mate Indonesia Tbk.(FMII) , PT Gowa Makassar Tourism Development Tbk.(GMTD) , PT Jaya Real Property Tbk. (JRPT), PT Lippo Cikarang Tbk.(LPCK) , PT Lippo Karawaci Tbk.(LPKR) , PT Modernland Realty Tbk. (MDLN), PT Indonesia Prima Property Tbk. (MORE), PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk.(PJAA) , PT Plaza Indonesia Realty Tbk.(PLIN) , PT Ristia Bintang Mahkota Sejati Tbk.(RBMS) , PT Summarecon Agung Tbk.(SMRA) , PT Suryamas Duta Makmur Tbk.(SMDM), PT Suya Semesta Internusa Tbk.(SSIA).

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Penelitian *Current Ratio*

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Current Ratio* pada 20 perusahaan *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010 – 2012.

Tabel III.2

Data Perhitungan *Current Ratio* pada 20 perusahaan *property* dan *real Estate* di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012 (Dalam Jutan Rupiah)

No	Kode Perusahaan	AKTIVA LANCAR			HUTANG LANCAR			CURRENT RATIO		
		2010	2011	2012	2010	2011	2012	2010	2011	2012
1	APLN	4476	4686	6727	1491	2562	4298	300%	183%	157%
2	CTRP	1389	1017	1843	177	370	1014	785%	275%	182%
3	CTRS	1329	1855	2184	663	1112	1732	200%	167%	126%
4	DART	620	790	785	1048	1184	674	59%	67%	116%
5	DGIK	1487	1052	1206	973	456	678	153%	231%	178%
6	DUTI	2525	2854	3208	1375	1476	1290	184%	193%	249%
7	ELTY	5526	5628	3826	2320	4189	4470	238%	134%	86%
8	FMII	54039	55738	65075	96360	101394	68405	56%	53%	95%
9	GMTD	176	289	587	150	265	456	117%	109%	129%
10	JRPT	1646	1926	2072	1457	1856	2367	113%	104%	88%
11	LPCK	1152	1486	2371	633	1062	1507	182%	140%	157%
12	LPKR	12193	13608	19479	2901	2254	3479	420%	604%	560%
13	MDLN	566	826	1940	639	994	1525	89%	83%	127%
14	MORE	151	123	115	285	183	171	53%	67%	67%
15	PJAA	611	578	720	305	426	460	200%	136%	157%
16	PLIN	913	653	723	546	382	609	167%	171%	119%
17	RBMS	75515	34258	65246	7786	10464	8335	970%	327%	783%
18	SMRA	3221	4897	6079	2407	3572	5197	134%	137%	117%
19	SMDM	163	191	215	147	82	136	111%	233%	158%
20	SSIA	1235	1671	3075	881	1122	1783	140%	149%	172%

Sumber: Diolah Penulis 2017

Debt to Asset Ratio

Berikut ini adalah hasil perhitungan *debt to asset ratio* pada 20 perusahaan *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010 – 2012.

Tabel III.3

Data Perhitungan *Current Ratio* pada 20 perusahaan *property* dan *real Estate* di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012 (Dalam Jutan Rupiah)

No	Kode Perusahaan	TOTAL HUTANG			TOTAL AKTIVA			<i>Debt to Asset Ratio</i>		
		2010	2011	2012	2010	2011	2012	2010	2011	2012
1	APLN	3540	5807	8846	7755	10838	15195	45,65%	53,58%	58,22%
2	CTRP	260	707	1945	3823	4314	5933	6,80%	16,39%	32,78%
3	CTRS	923	1580	2213	2609	3529	4428	35,38%	44,77%	49,98%
4	DART	1822	1860	1455	2561	4103	4293	71,14%	45,33%	33,89%
5	DGIK	987	525	750	1959	1485	1757	50,38%	35,35%	42,69%
6	DUTI	1516	1624	1436	4723	5188	6592	32,10%	31,30%	21,78%
7	ELTY	6582	6805	6071	17064	17707	15235	38,57%	38,43%	39,85%
8	FMII	68	102	105	347	351	355	19,60%	29,06%	29,58%
9	GMTD	230	313	666	358	487	900	64,25%	64,27%	74,00%
10	JRPT	1670	2184	2776	3295	4084	4998	50,68%	53,48%	55,54%
11	LPCK	1106	1220	1603	1670	2041	2832	66,23%	59,77%	56,60%
12	LPKR	7930	8850	13399	16155	18259	24869	49,09%	48,47%	53,88%
13	MDLN	1014	1337	2365	2147	2526	4591	47,23%	52,93%	51,51%
14	OMRE	360	235	231	767	738	774	46,94%	31,84%	29,84%
15	PJAA	491	557	1078	1569	1737	2388	31,29%	32,07%	45,14%
16	PLIN	2207	1935	1717	4430	4232	3950	49,82%	45,72%	43,47%
17	RBMS	7787	10464	10938	117301	135937	152812	6,64%	7,70%	7,16%
18	SMRA	3982	5622	7060	6139	8099	10876	64,86%	69,42%	64,91%
19	SMDM	301	398	523	2063	2454	2637	14,59%	16,22%	19,83%
20	SSIA	1429	1737	3185	2383	2938	4855	59,97%	59,12%	65,60%

Uji Koefisean Korelasi

Pada uji koefisien korelasi penulis akan meneliti tentang hubungan antara *current rasio* terhadap *Debt to asset rasio* , adapun hipotesa yang dapat dibentuk dalam pengujian ini adalah sebagai berikut :

Ho : tidak ada hubungan signifikan antara *curent ratio* (CR) terhadap *debt to aset Rasio* (DAR)

Ha : ada hubungan signifikan antara *curent ratio* (CR) terhadap *debt to aset Rasio* (DAR)

Berdasarkan hipotesa yang dibentuk setelah penulis olah dengan menggunakan *SPSS* versi 21, maka dapat dilihat hasil perhitungannya pada tabel sebagai berikut :

Tabel III.4
Korelasi

		DAR	CR
Pearson Correlation	DAR	1,000	-,439
	CR	-,439	1,000
Sig. (1-tailed)	DAR		,000
	CR	,000	
N	DAR	60	60
	CR	60	60

Sumber: Olahan Penulis

Berdasarkan hasil output SPSS Versi 2.1 menyatakan signifikan yang dihasilkan adalah 0.000, maka $0.000 < 0.05$ sehingga H_a diterima, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan signifikan antara *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan apabila dilihat pada *pearson correlation* dihasilkan nilai R sebesar -0.439 artinya antara CR dan DAR mempunyai hubungan yang sedang dan berlawanan arah. Jika CR mengalami kenaikan sebesar 1 % maka akan menurunkan nilai DAR sebesar 0.439 %

Uji Koefisien Determinasi

H_0 : Tidak ada pengaruh antara CR (*Current Ratio*) terhadap DAR (*Debt To Asset Ratio*)

H_a : Ada pengaruh antara CR (*Current Ratio*) terhadap DAR (*Debt To Asset Ratio*)

Hasil pengolahan data dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel III.4
Model Summary

Change Statistics					
R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
,192	13,824	1	58	,000	

a. Predictors: (Constant), CR

Berdasarkan Tabel di atas dapat diketahui nilai Sig. F Change sebesar $0,000 < 0,05$, maka keputusannya adalah terima H_a , kesimpulannya bahwa ada Pengaruh antara *Current Ratio* terhadap *Debt To Asset Rasio*, bila di lihat dari nilai R Square Change diperoleh nilai 0,192 atau 19,2%, hal ini berarti bahwa *Debt To Asset Rasio* dipengaruhi oleh *Current Ratio* sebesar 19,2 %, sisanya sebesar 80,8 % dipengaruhi oleh faktor lain.

Uji Koefisien Regresion

Dalam menguji koefisien regresion hipotesa yang dapat dibentuk adalah:

H_0 : Persamaan regresi yang terbentuk tidak signifikan

H_a : Persamaan regresi yang terbentuk signifikan

Hasil pengolahan data dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III.5
Anova

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,347	1	,347	13,824	,000 ^b
Residual	1,454	58	,025		
Total	1,800	59			

a. Dependent Variable: DAR

b. Predictors: (Constant), CR

Berdasarkan tabel di atas Tingkat signifikan pada tabel *Anova* sebesar $0.000 < 0.05$ (5%) maka H_a diterima, berarti persamaan garis yang terbentuk antara *current Ratio* dengan *Debt To Asset Rasio* adalah Signifikan.

Persamaan Garis yang terbentuk dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel III.6
Koefisein

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,512	,031		16,762	,000
CR	-,042	,011	-,439	-3,718	,000

a. Dependent Variable: DAR

Berdasarkan tabel diatas nilai konstanta sebesar 0.512 dan nilai variabel independen (CR) sebesar - 0.42

Jadi dapat diketahui maka persamaan regresi yang terbentuk adalah : $Y = 0.512 - 0.042 X$

Nilai Konstanta (a) sebesar 0.512 menyatakan bahwa apabila tidak ada perubahan *current Ratio* (CR) maka Nilai *Debt To Asset Rasio* (DAR) sebesar 0,512. Nilai b sebesar - 0.042 menyatakan bahwa apabila *current Ratio* (CR) bertambah satu (1) persen maka akan menurunkan nilai *Debt To Asset Rasio* (DAR) sebesar 0,042 %

V. PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat solvabilitas khususnya *Debt to Asset Ratio* pada 20 perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar pada Bursa Efek periode 2010 – 2012, dilihat dari likuiditas (*Current Ratio*) yang berpengaruh terhadap *Debt to Asset Ratio*.

Berdasarkan uraian – uraian teori dan analisis yang telah dilakukan maka peneliti menyimpulkan bahwa :

1. Secara parsial diperoleh nilai sebesar -0.439, artinya bahwa antara *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* memiliki hubungan yang sedang dan berlawanan arah.

2. *Debt to asset ratio* dipengaruhi oleh *current ratio*, terbukti pada tabel III.7 *model summary*, R Square yang dihasilkan sebesar 0.192. Nilai 0.192 memiliki arti bahwa DAR dipengaruhi oleh CR sebesar 19,2 % dan sisanya 80.8 % ($100 \% - 19.2 \%$) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

3. Pada tabel III.8 *coefficients* di kolom *unstandardized coefficients* (B) dihasilkan nilai konstanta a sebesar 0.512

dan nilai b adalah -0.042 , sehingga terbentuk persamaan regresi yang signifikan yaitu $Y = 0.512 - 0.042 X$ memiliki arti bahwa jika nilai CR mengalami penurunan sebesar 0.042 maka DAR akan mengalami peningkatan sebesar 0.512. Sebaliknya jika CR mengalami kenaikan sebesar 1 % maka akan menurunkan nilai DAR sebesar 0.042.

Saran

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau saran untuk berbagai pihak yang akan melakukan penelitian. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Dalam penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan populasi dan sampel yang lebih banyak, sehingga dapat mempresentasikan seluruh perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Pemilihan variabel independen hanya terdiri dari satu aspek yaitu likuiditas (*current ratio*). Peneliti selanjutnya disarankan menggunakan beberapa variabel X agar mendapatkan nilai signifikan yang lebih baik lagi terhadap tingkat solvabilitas (*debt to asset ratio*).
3. Sebaiknya melakukan penelitian dengan melibatkan banyak data observasi, menambah lama waktu pengamatan, karena semakin lama waktu pengamatan dan semakin banyak data observasi yang diambil, hasilnya akan semakin baik dalam pengambilan keputusan.

DAFTAR PUSTAKA

- Carls, Warren., Reeve James M., dan Fess Philip E. *Accounting Pengantar Akuntansi buku ke 2 ,edisi 21*. Jakarta: Salemba Empat, 2006.
- Exchange, Indonesia Capital Market Directory (ICMD). Jakarta Stock. *www.idx.co.id*. senin February 2017.
- Harapan, Sofyan Syafri. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali, 2009.
- . *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Indriani, Epi. *Akuntansi Gampang untuk Pemula dan Orang Awam*. Jakarta: Dunia Cerdas, 2013.
- Kasmir. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Grafindo Persada, 2008.
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt dan Terry D. Warfield. *Akuntansi Intermediate edisi ke 12 jilid 1*. Jakarta: Erlangga, 2007.
- Mahadianto, Moh. Yudi dan Adi Setiawan. *Analisis Parametrik Dependensi dengan Program SPSS untuk Pengolahan Data Tugas Akhir, Skripsi dan Tesis edisi 1 cetakan 1*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Riyanto, Bambang. *Dasar – Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE, 2008.
- Sawir, Agnes. *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Soedarto. *Manajemen Risiko untuk BPR cetakan 1. Jakarta*. Jakarta: PT Palem Jaya, 2007.
- Soemarso. *Revisi Akuntansi Suatu Pengantar Buku ke 2 edisi 5*. Jakarta: Salemba Empat, 2005.
- Suhardjono, Indra Bastian. *Akuntansi Perbankan Buku ke 2*. Makassar: Salemba Empat, 2006.